

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al Washliyah 01 yang beralamat jl. Ismailiyah, Medan Area, Kota Medan. sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Rolit Nasution, Memiliki ruang belajar sebanyak 6 kelas dan memiliki 15 staf guru.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin 4 maret hingga 15 mei hari kamis Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah sekelompok peserta didik yang terdiri dari 3 orang peserta didik kelas III di SD Al Washliyah jalan Ismailiyah, yaitu PAS, RS, dan MDAS. Penelitian ini berfokus pada kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, yang diidentifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Selama penelitian, wali kelas turut dilibatkan sebagai narasumber untuk memberikan informasi terkait kesulitan, perilaku, serta kebiasaan peserta didik baik selama jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Narasumber lain dalam penelitian ini meliputi peserta didik, guru. Informasi yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam format catatan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini mencakup data dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah didokumentasikan dengan cermat. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada peserta didik, seperti lingkungan belajar, dukungan dari keluarga, dan metode pengajaran yang digunakan di kelas. Semua informasi ini diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, serta untuk merumuskan rekomendasi yang dapat membantu mengatasi masalah ini di masa mendatang.

Awal mula penelitian yang saya lakukan pada tanggal 4 bulan maret di hari senin, mendatangi sekolah untuk melakukan observasi dan juga memperhatikan

cara belajar mengajar para guru dan peserta didik selama 2 minggu, disini saya juga kebersamai guru untuk memperhatikan para peserta didik yang mengalami kesulitan juga membantu peserta didik dalam membaca.

Setelah melakukan awal penelitian saya melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru dan juga peserta didik. Dilakukan di hari rabu tanggal 18 bulan maret, peneliti memulai observasi di lingkungan sekolah serta melihat keberlangsungan belajar mengajar. Setelah itu pada tanggal 22 bulan April hari selasa peneliti melakukan observasi pertama dengan sumber data utama dari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kemudian pada hari berikutnya tanggal 22-23 peneliti masih melakukan wawancara kepada peserta didik, selama beberapa hari peneliti melakukan observasi dengan sumber data dari peserta didik PAS. Pada tanggal 24 hari kamis peneliti melakukan observasi dengan sumber data kedua dari peserta didik RS. Selanjutnya pada hari jumat tanggal 25 peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik dengan RS. Kemudian pada tanggal 29 hari senin peneliti melakukan observasi sumber data dari peserta didik MDAS. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 30 melakukan wawancara bersama peserta didik dengan MDAS. Pada hari senin dan tanggal 1-2 melakukan observasi dengan sumber data yaitu dengan ibu guru sri wahyuni, pada hari berikutnya masih berlanjut dengan melakukan wawancara dengan ibu guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Visi misi

SUMATERA UTARA MEDAN

Adapun visi misi di SD Al Washliyah yaitu:

- Visi

Berkarakter, bermartabat, berakhlak mulia.

- Misi

Melaksanakan kegiatan agama sebagai dasar budi pekerti serta iman kepada Allah SWT

4.2 Temuan khusus penelitian

Temuan Penelitian tentang Kesulitan Membaca di Kelas III. Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas III. Temuan utama meliputi:

Setelah melakukan proses penelitian di SD Al Washliyah Jalan Ismailiyah Medan, maka telah di peroleh data dari hasil penelitian yang telah di lakukan. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca 2 laki-laki dan 1 Perempuan. Berikut ini adalah data peserta didik dan hasil observasi serta wawancara sebagai berikut:

a. kesulitan membaca

Kesulitan membaca atau gangguan membaca merangkap berbagai masalah yang dihadapi seseorang dalam proses membaca. Pada dasarnya kesulitan membaca terjadi karena adanya hambatan dalam proses memahami dan mencerna bacaan. Terdapat di SD Al Washliyah Jl Ismailiyah Medan, 3 orang peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar, dikarenakan adanya kesulitan untuk melafalkan huruf mengingat huruf serta terbata-bata dalam membaca. Peserta didik yang berinisial PAS yang berumur 9 tahun berjenis kelamin Perempuan PAS pernah bersekolah di taman- kanak-kanak tetapi karena kurangnya perhatian dari orang tua maka PAS mengalami kesulitan membaca yaitu Kesulitan mengeja Berdasarkan observasi yang sudah di lakukan, kesulitan mengeja yang dialami PAS, PAS sering kesulitan dalam mengeja kalimat ketika membaca PAS, sering terbata-bata dalam mengejanya dan sewaktu belajar, PAS juga kesulitan dalam membaca kalimat yang Panjang. Contohnya melakukan ketika dibaca me la ku kan. Dan ketika melakukan wawancara diketahui PAS juga jarang dapat perhatian dari orang tua nya karena orang tua nya berada dikampung dan disini dia titipkan ditempat PAS belajar mengaji, juga dari hasil penjelasan PAS mengapa bisa terjadinya kesulitan membaca.

“sewaktu ditaman kanak-kanak saya sudah bisa mengenal huruf dan sudah bisa mengeja bacaan tetapi ketika masuk sekolah dasar saya beberapa kali pindah sekolah juga pernah libur dalam jangka waktu Panjang dikarenakan adanya

virus covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah yang membuat PAS menjadi kesulitan membaca dikarenakan PAS tidak ada yang membantunya untuk belajar”.

Peserta didik terkadang juga masih kesulitan dalam memahami bacaan seperti yang di alami oleh PAS sendiri ketika mendengar penjelasan guru dia seakan memahami bacaan tersebut tetapi ketika guru untuk menjelaskan apa dari bacaan nya tersebut PAS terlihat kebingungan dan sulit untuk menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil paparan guru wali kelas

“Saya akan menyuruh mereka menyebutkan nya juga menyuruh mereka menuliskan di papan tulis tentang kata atau kalimat yang mereka sebut terus saya juga menyuruh mereka untuk menjelaskan dari bacaan tersebut untuk di lihat apakah mereka sudah dapat memahami bacaan tetapi mereka hanya berdiam diri atau terkadang sambil menggelengkan kepala nya”.

Dalam membaca, penting bagi kita untuk tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami isi bacaan tersebut. Dengan memahami apa yang kita baca, kita akan semakin mendalami materi yang ada, yang pada akhirnya membantu kita menguasai informasi dan pengetahuan baru. Pemahaman yang mendalam terhadap bacaan juga memungkinkan kita untuk memperluas wawasan, memperkaya pemikiran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ini adalah langkah penting dalam proses belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang sudah di lakukan, PAS juga masih susah dalam mengingat huruf dari hasil wawancara, PAS sulit untuk mengingat huruf m, n misalnya. Melempar menjadi nelempar dan ketika dirumah jarang sekali untuk mengulang belajar membaca, PAS juga jarang fokus sewaktu belajar. Sewaktu melakukan observasi terhadap PAS, sering tidak mengerjakan pr yang ditugaskan guru, berdasarkan hasil dari paparan guru wali kelas.

“Ketika disuruh mengumpulkan pr PAS selalu beralasan lupa atau juga ketika pr tersebut diberikan PAS selalu beralasan tidak hadir itu yang selalu membuat saya marah kepada PAS karena sering sekali mengulang perbuatan tersebut sehingga PAS sering mendapat hukuman”.

Kesulitan dalam membaca sering kali membuat peserta didik merasa enggan untuk mengulang pelajaran di rumah, termasuk dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab menurunnya

semangat belajar mereka. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak mereka. Orang tua seharusnya lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar, sehingga tumbuh kemauan dan disiplin belajar dari dalam diri mereka. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan mereka dan lebih giat dalam mengejar prestasi akademik.

Yang kedua peserta didik Kesulitan membaca peserta didik yang berinisial RS, RS berumur 9 tahun berjenis kelamin laki - laki tidak pernah bersekolah di taman kanak - kanak (TK). RS mengalami kesulitan membaca. Kurang nya mengenal huruf. Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan RS mengalami kesulitan membaca dikarenakan RS tidak bersekolah di taman kanak-kanak dan langsung masuk ke sekolah dasar setelah masuk di sekolah dasar barulah RS belajar membaca dan baru juga untuk mengenal huruf jadi masih ada ketertinggalan RS dalam belajar membaca misalnya, “memanjat” menjadi “me - man - jat” selain itu sebagaimana pada penyampaian rs.

“saya gk pernah tk kak saya langsung masuk ke sd karena ibu saya sibuk untuk berkerja dan ayah sudah tidak ada”

berdasarkan hasil paparan guru kelas III

“bahwasanya RS ini juga tidak menempuh taman kanak - kanak jadi sama teman teman nya yang lain juga tertinggal selain itu RS juga kurang minat dalam belajar membaca”.

Hasil dari penjelasan guru diatas Anak yang tidak mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK) mungkin akan menghadapi tantangan dalam membaca ketika memasuki sekolah dasar. Mereka mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan huruf, suara, dan kata-kata, yang dapat memperlambat perkembangan literasi mereka. Selain itu, mereka mungkin juga kesulitan beradaptasi dengan rutinitas dan lingkungan belajar yang lebih terstruktur di sekolah dasar, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan minat mereka dalam belajar.

Kesulitan mengeja juga menjadi masalah, Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan kepada RS, yang mejadi penyebab RS kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil paparan guru kelas III:

“dikarenakan ketika membaca RS masih terbata bata dalam membaca dan juga masih kesulitan dalam membaca kalimat yang Panjang, misalnya, “membeli” menjadi “mem - be - li” “mengambil” menjadi “meng - am - bil”. Dan dari hasil penjelasan guru, RS masih malas untuk belajar membaca dan suka bermain handphone ketika dirumah dikarenakan orang tua nya bekerja”

Kekurangan perhatian dari orang tua menyebabkan RS jarang berlatih membaca, yang berdampak pada kemampuan melafalkan huruf dengan benar. Berdasarkan observasi, RS masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf yang berawalan 'R' dan 'S'. Misalnya, RS melafalkan kata 'rambutan' menjadi 'rambut – an' dan 'saringan' menjadi 'sa-ring-an'. Kesulitan ini tidak hanya membuat RS bingung, tetapi juga menimbulkan rasa malu ketika berkomunikasi dengan teman-temannya. RS khawatir bahwa teman-temannya akan kesulitan memahami ucapannya, yang kemudian mempengaruhi rasa percaya dirinya, seperti yang telah disampaikan oleh guru wali kelas. Guru tersebut juga mencatat bahwa RS sering kali ragu untuk berbicara di depan umum, dan ini bisa menghambat perkembangan sosial dan akademiknya jika tidak segera ditangani.

berdasarkan hasil paparan dari guru wali kelas.

“terkadang RS juga sudah mencoba dan berlatih untuk melafalkan huruf yang dia rasa sulit sampai terkadang RS merasa marah dan sampai menangis ketika dia sudah berusaha tetapi dia masih kesulitan dalam melafalkan huruf tetapi seiring berjalannya waktu RS sudah bisa dalam melafalkan huruf dengan lancar walaupun dalam membaca masih ada terbata bata”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dorongan dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Perhatian dan dukungan dari orang tua tidak hanya membantu anak dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat yang diperlukan untuk terus belajar. Orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru saja. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar

anak sangat diperlukan agar anak merasa didukung dan diperhatikan, yang pada akhirnya akan memperkuat rasa percaya diri mereka dan mendorong keberhasilan akademis yang lebih baik.

Yang ketiga Kesulitan membaca pada peserta didik MDAS, MDAS berumur 9 tahun pernah bersekolah di taman kanak-kanak berjenis kelamin laki-laki juga mengalami kesulitan membaca. Kurangnya dalam mengingat huruf berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada MDAS penyebab kesulitan MDAS dalam mengingat huruf MDAS jarang mengulang mengulang bacaan huruf abjad membuat MDAS jadi kesulitan dalam mengingat huruf, misalnya seperti huruf p dan q. Berdasarkan hasil wawancara MDAS ketika ditunjuk huruf tersebut dan dia lupa huruf MDAS suka menebak- nebak huruf secara asal dia merasa dengan cara seperti itu dia tidak salah karena tetap ada huruf yang dia tahu, berdasarkan hasil paparan guru kelas III.

“MDAS memang sering seperti itu ketika huruf yang di tunjuk MDAS lupa dia akan menyebutkan huruf secara asal dan yang MDAS ingat”.

Berdasarkan pernyataan di atas, masih terdapat tantangan signifikan dalam kemampuan anak untuk mengingat huruf, yang menunjukkan bahwa anak mungkin mengalami kesulitan dalam proses belajar yang berhubungan dengan pengenalan dan memori huruf. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menanamkan dalam diri anak sebuah fokus dan tekad yang kuat dalam belajar. Membangun fokus dalam belajar merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat huruf. Ini dapat dicapai melalui beberapa pendekatan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui latihan berulang, permainan edukatif, dan aktivitas yang melibatkan visual serta kinestetik, dapat membantu anak memperkuat ingatan mereka terhadap huruf.

berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada MDAS penyebab kesulitan yang dialami oleh MDAS kurangnya pelafalan huruf MDAS semakin

membuat MDAS bingung dalam membaca dari hasil wawancara MDAS juga merasa kesulitan dalam membaca MDAS berdasarkan hasil paparan guru kelas III.

“Ketika saya suruh untuk membaca dia merasa malu dikarenakan dia masih terbata bata dan juga pelafalan huruf nya juga belum sempurna, ketika dikelas saat disuruh membaca terkadang merasa malu padahal saya menyuruh membaca untuk melatih kepercayaan diri nya saat membaca di karenakan dia selalu takut merasa salah dalam menyebutkan huruf dalam bacaan nya”.

Dari pernyataan di atas kesulitan yang dihadapi anak dalam mengingat huruf dan kemampuan membaca dapat menghambat keberanian mereka untuk menyebutkan bacaan dengan percaya diri. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada pengembangan rasa percaya diri anak agar mereka semakin berani dalam melakukan aktivitas membaca. Untuk mencapai hal ini, sebaiknya sebagai seorang guru kita memberikan dorongan dan pujian yang tulus setiap kali anak menunjukkan usaha atau kemajuan dalam membaca dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, memastikan bahwa proses membaca dilakukan dalam suasana yang tidak menekan atau penuh tekanan akan memungkinkan anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mencoba lebih banyak.

Berdasarkan paparan guru wali kelas III:

“Kurang giat dalam belajar membaca dan sering tidak fokus dalam belajar selalu pikiran nya untuk keluar juga sering permisi untuk ke toilet secara berulang kali ketika dia merasa bosan berada di dalam kelas ketika mendapat teguran dari guru MDAS selalu beralasan yang tidak jelas membuat saya marah”.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling penting dalam mengikuti pelajaran adalah fokus pada penjelasan guru, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru yang efektif memastikan bahwa materi yang diajarkan mencakup semua topik yang diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Lagi pula, perhatian yang penuh terhadap pengajaran juga turut berkontribusi dalam memahami materi secara menyeluruh. Meskipun orang tua MDAS sudah diberi tahu, kesibukan mereka dalam bekerja membuat anak kurang

mendapatkan perhatian, sehingga di sekolah ia sering berperilaku buruk untuk mencari perhatian dari guru.

B. Faktor-faktor kesulitan membaca

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang paling mempengaruhi dari peserta didik yang berasal dari dalam dirinya sendiri misalnya, kurang ketertarikan peserta didik untuk belajar membaca salah satunya terbata - bata dalam membaca juga kurangnya dalam pengenalan huruf, dapat dilihat ketika sewaktu melakukan observasi peserta didik terlihat malas-malasan dalam belajar juga terlihat peserta didik jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru karena peserta didik kesulitan dalam membaca maka hal tersebut pun terjadi, saat melakukan wawancara peserta didik ketika disuruh membaca kelihatan tidak bersemangat dan takut salah dalam pelafalan huruf jadi ketika membaca peserta didik membaca dengan tersendat sendat. Adapun faktor lainnya yang membuat peserta didik kesulitan membaca kurangnya menguasai huruf saat diminta untuk membaca peserta didik suka menebak-nebak huruf dalam bacaannya karena kurangnya pengenalan huruf peserta didik. Sejalan dengan apa yang disampaikan (Subini, 2012) ciri-ciri anak yang kesulitan membaca, suka mengulangi dan menebak-nebak kata. Berdasarkan hasil paparan guru wali kelas III

“Anak didik sewaktu saya suruh mereka untuk membaca mereka pasti takut merasa salah dalam menyebutkan hurufnya sehingga mereka akan menebak-nebak huruf tersebut tidak peduli salah benarnya yang penting mereka tahu huruf padahal itulah yang membuat mereka semakin kesulitan dalam mengenal huruf, saya sudah sering untuk mengingatkan mereka jangan takut salah dalam mengucapkan huruf tetapi ketika tidak mengetahui huruf tersebut bilang tidak tahu jangan jadi menebak-nebak huruf nanti menjadi kebiasaan yang buruk saya selalu memberikan mereka nasehat seperti ini”.

Dari pernyataan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki cara membaca mereka. Mereka akan melakukan berbagai usaha dan upaya untuk memastikan bahwa teknik membaca yang diterapkan adalah benar dan efektif. Dengan adanya dukungan dan bimbingan

yang tepat dari guru, peserta didik akan termotivasi untuk terus berlatih dan memperbaiki keterampilan membaca mereka. Proses ini mungkin melibatkan pencarian metode yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta penerapan strategi pembelajaran yang disarankan oleh guru. Ketika peserta didik merasa bahwa upaya mereka dihargai dan mereka menerima umpan balik yang konstruktif, mereka akan semakin termotivasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan membaca mereka, hingga mencapai tingkat kefasihan yang diharapkan

Selain itu adapun faktor eksternal yaitu faktor ini yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti orang tua, orang tua sebagai lingkungan terdekat peserta didik seharusnya lebih optimal dalam mendukung peserta didik dalam belajar membaca, sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas III:

“kebanyakan orang tua sekarang hanya memberikan kepada pihak sekolah tanggung jawab anak, dan cuman mengandalkan bantuan dari sekolah tentang kesulitan yang di alami anak. Seharusnya orang tua harus lebih bijak dalam membantu anak dalam menangani kesulitan yang dilami anak tersebut”.

berdasarkan pernyataan di atas, tampaknya banyak orang tua memilih untuk tidak berperan aktif dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi anak-anak dan lebih cenderung menyerahkan seluruh beban kepada guru. Sikap ini menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tanggung jawab dan mengalihkan masalah kepada pihak lain, dalam hal ini, guru, yang diharapkan dapat menyelesaikan tantangan tersebut secara sepenuhnya. Keengganan untuk terlibat secara langsung dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak dapat berdampak negatif. Ini dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk mendapatkan dukungan yang konsisten dan komprehensif yang mereka butuhkan. Ketergantungan yang berlebihan pada guru untuk menangani semua aspek kesulitan belajar dapat menambah beban kerja guru, menghambat kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap peserta didik, dan berpotensi mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Penting untuk menyadari bahwa menangani kesulitan belajar anak adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga orang tua, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi yang efektif antara semua pihak terkait akan memberikan dukungan yang lebih holistik dan memungkinkan penanganan masalah dengan lebih baik. Mendorong keterlibatan aktif dari semua pihak dapat membantu mengurangi beban yang ditanggung oleh guru dan meningkatkan hasil pendidikan bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Sari et al., 2023) Peran orang tua sangat lah penting dalam membantu anak dalam mengatasi kesulitan, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi si anak salah satunya adalah mendampingi anak sewaktu belajar dapat menimbulkan semangat serta motivasi bagi seorang peserta didik.

C. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Upaya adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengajari seorang peserta didik untuk mengetahui ilmu Pelajaran atau untuk mengetahui bagaimana cara menulis, membaca, dan berhitung. Sebuah usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat belajar. Peran guru bagi peserta didik sangat berpengaruh bagi kehidupan peserta didik. Setelah melakukan observasi di SD Al Washliyah jl Ismailiyah Medan, juga melakukan wawancara kepada ibu guru Sri Wahyuni tentang kesulitan membaca peserta didik. Setelah melakukan observasi dan juga wawancara kepada peserta didik selanjutnya melakukan wawancara kepada guru kelas III yaitu selaku wali kelas III yang Bernama sri Wahyuni, berjenis kelamin perempuan. Adapun Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik juga bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas III untuk mengatasi kesulitan membaca.

Pengaruh penglihatan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan membaca karena keterbatasan dalam melihat dengan jelas dan fokus pada teks. Masalah seperti rabun jauh, rabun dekat, astigmatisme, atau gangguan visual lainnya dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk membaca dengan nyaman. Kesulitan

dalam membedakan huruf, kata, atau baris teks dapat menghambat proses membaca, memperlambat pemahaman, dan menyebabkan kelelahan mata. Ini juga dapat mempengaruhi kecepatan membaca dan ketepatan dalam menangkap informasi yang tertulis. Berdasarkan paparan dari guru kelas III:

“Para peserta didik tidak ada yang mengalami kesulitan dalam penglihatan hanya dari dalam diri mereka yang masih belum bisa untuk melawan kesulitan membaca dan menumbuhkan minat untuk membaca”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, tampak bahwa peserta didik tidak mengalami masalah penglihatan. Dengan demikian, kesulitan membaca yang mereka hadapi kemungkinan besar berasal dari faktor internal, yaitu ketidakmauan atau kurangnya motivasi dari diri mereka sendiri untuk mencoba dan berusaha. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan membaca ini lebih terkait dengan sikap atau usaha individu, bukan dengan aspek fisik seperti penglihatan.

Kesulitan membaca dapat melibatkan berbagai tantangan yang dialami oleh peserta didik. Beberapa dari kesulitan ini mungkin mencakup masalah dalam memproses teks, seperti kesulitan dalam memahami atau mengingat informasi yang dibaca. Selain itu, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kurang dalam mengenali kata-kata, menghubungkan huruf dengan suara, atau mengikuti alur bacaan dengan lancar. Berdasarkan paparan dari guru kelas III:

“dari penglihatan saya para peserta didik masih kurang dalam pengenalan huruf, juga dalam melafalkan huruf para peserta didik selalu saya berikan motivasi dan memberikan jam tambahan untuk melakukan pembelajaran di luar jam Pelajaran agar mereka termotivasi dan semakin cepat untuk mengingat huruf agar semakin lancar dalam membaca”.

Dari penjelasan yang disampaikan guru, penting untuk segera mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat dan efektif, ada risiko bahwa peserta didik akan semakin tertinggal dalam pelajaran mereka. Kesulitan membaca yang terus-menerus dapat menghambat pemahaman materi pelajaran dan mengurangi kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penanganan yang tepat dan dukungan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik,

mengembangkan keterampilan membaca mereka, dan mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik ibu sri Wahyuni, melakukan berbagai cara untuk menangani kesulitan membaca agar peserta didik semakin lancar dalam membaca guru pun membuat berbagai cara agar peserta didik semakin lancar. Berdasarkan hasil paparan dari guru kelas III

“Peserta didik sudah ada yang bisa membaca dengan lancar, ada yang masih di bantu dan masih ada yang membaca dalam terbata - bata karena disekolah ini ada yang tk dan ada yang tidak tk itu yang membuat mereka sudah ada yang pandai dan masih ada yang belum pandai membaca karena peserta didik yang tk pun masih terdapat belum pandai membaca. Dari 19 siswa terdapat 3 orang siswa yang masih terbata-bata dalam membaca yang belum mengenal huruf dan tidak bisa melafalkan huruf tetapi dari ke 3 anak ini sudah ada perkembangan dalam membaca saya sebagai wali kelas terus mengajari mereka sesuai dengan kemampuan saya untuk mengajarnya agar mereka segera dapat membaca dengan lancar”.

Kesulitan - kesulitan yang dialami peserta didik seharusnya berada di kelas 1 sampai kelas II tetapi kesulitan kesulitan membaca peserta didik ini sampai mereka berada dikelas III dikarenakan adanya hambatan untuk mereka belajar berdasarkan hasil paparan guru wali kelas III:

“Peserta didik ini seharusnya dikelas I mereka seharusnya sudah bisa mengenal huruf atau sudah bisa membaca dengan lancar tetapi karena dari mereka ada yang tidak menempuh taman kanak-kanak dan sewaktu mereka kelas I yang seharusnya kami sudah bisa untuk membantu mereka belajar membaca tetapi dari pemerintah menyuruh semua peserta didik untuk belajar dari rumah dikarenakan adanya sebuah virus covid 19 yang sangat berbahaya, sehingga peserta didik semakin terhambat dalam belajar membaca dikarenakan orang tua mereka juga masih ada yang bekerja keluar rumah dan peserta didik semakin tidak di perhatikan”.

Pada dasarnya kesulitan membaca ini harus secepatnya di tangani karena akan berdampak kedepannya bagi peserta didik mereka akan makin merasa kesulitan dalam memahami mata Pelajaran yang ada. Dalam menangani peserta didik yang kesulitan membaca guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kesulitan membaca. Berdasarkan hasil paparan guru wali kelas III

“sebelum nya saya membantu mereka dalam belajar membaca saya selalu menanyakan kenapa kalian kesulitan mengenal huruf mengingat huruf setelah mereka menjelaskan kesulitan-kesulitan mereka saya sebagai guru memberikan pengertian kepada mereka juga memberikan motivasi agar mereka semangat untuk belajar membaca karena ini juga untuk kepentingan mereka karena kalau mereka tidak bisa mereka juga akan merasa rugi sendiri”.

Seorang guru sangatlah berperan penting di dalam dunia Pendidikan, karena guru lah yang menyapaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga guru harus lebih memperhatikan apakah ilmu yang diberikan nya dapat diterima oleh peserta didiknya dan menjadi seorang guru atau pun pendidik juga harus bisa merubah perilaku peserta didiknya menjadi lebih baik, merubah peserta didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dalam pembelajaran pasti tidak semua peserta didik sudah pandai membaca pasti ada 1 atau 2 anak yang belum dapat membaca, sebagai seorang guru pasti mempunyai strategi dalam menangani kesulitan membaca peserta didik. Berdasarkan paparan dari guru wali kelas III

“dalam menangani kasus anak yang kesulitan membaca saya pun mempunyai strategi untuk mereka yaitu saya selalu menambahkan jam di luar sekolah atau biasa disebut dengan les tambahan, kepada anak yang kesulitan membaca untuk mereka belajar membaca sewaktu melakukan Pelajaran di luar jam sekolah, saya menyuruh mereka untuk menuliskan huruf abjad juga kosa kata agar mereka cepat mengingat dengan menuliskan huruf serta kosa kata tersebut, saya juga menyuruh mereka mengulang Pelajaran sewaktu dikelas untuk melihat apakah mereka dapat menerima Pelajaran yang disampaikan sewaktu dikelas”

Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik pasti harus dalam keadaan fokus dan juga tenang untuk mendengarkan penjelasan dari guru agar ilmu yang diberikan sampai kepada peserta didiknya, dan peserta didik yang kesulitan membaca apakah mereka bisa dalam keadaan tenang dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil paparan dari guru wali kelas III

“anak yang berkesulitan membaca ketika sedang belajar pasti ada yang tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan saya misalnya ada yang sibuk mencoret-coret bukunya, tetapi ketika saya sudah merhatikan mereka yang sudah tidak fokus saya akan lebih memerhatikan mereka untuk mendengarkan penjelasan saya, atau ketika saya sudah selesai menjelaskan, saya akan mendatangi satu per satu anak yang kesulitan membaca untuk

saya jelasin ulang materi yang saya berikan agar mereka tidak ketinggalan pelajaran”.

Peserta didik yang belum mampu membaca tentu akan mengalami kesulitan dan merasa tertekan ketika diminta membaca. Selain itu, siswa dengan masalah individu mungkin merasa tidak nyaman jika harus mengikuti pembelajaran dalam waktu yang lama. Melihat situasi ini, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat jika siswa sudah mengalami masalah belajar. Sejalan dengan hal tersebut, yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV.

“Untuk anak-anak yang memiliki masalah individu seperti yang disebutkan tadi, kita memang harus memberikan perhatian khusus. Meskipun kita mengajar secara sama, anak-anak yang mengalami kesulitan perlu mendapat bimbingan individual. Mereka mungkin tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang sama seperti teman-temannya, jadi kita sebisa mungkin mendekati mereka secara personal dan memberikan bimbingan langsung. Jika tidak ada waktu selama pembelajaran berlangsung, saya biasanya menyisihkan waktu ketika anak tersebut sedang istirahat atau menunggu dijemput setelah pulang. Pada saat itulah saya memberikan pengetahuan”

Sebagai seorang guru atau pendidik, sangat penting untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Guru harus memandang peserta didik seolah-olah mereka adalah anaknya sendiri. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengajar dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, yang akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Ketika guru mengajarkan materi dengan penuh perhatian dan kasih sayang, peserta didik akan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, sikap tulus dan dedikasi guru akan membantu siswa lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan, karena mereka merasa didukung dan diperhatikan secara pribadi. Dengan demikian, hubungan yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperdalam pemahaman siswa, dan mendorong pencapaian akademis yang lebih baik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kesulitan membaca

Kesulitan dalam belajar membaca biasanya digambarkan sebagai kondisi di mana seseorang menghadapi tantangan dalam memahami dan memproses kata dan kalimat. Siswa yang mengalami masalah ini seringkali memiliki hambatan dalam memproses informasi. Anak - anak yang kesulitan membaca cenderung menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak biasa. Mereka sering menunjukkan tanda-tanda ketegangan, seperti mengernyitkan dahi, gelisah, perubahan nada suara yang meninggi, atau mengupas kulit bibir.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SD Al Washliyah jl. Ismailiyah Kecamatan Medan Area memperlihatkan gambaran apa saja yang menjadi kesulitan peserta didik.

1. Tidak mengenali huruf

masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad A-Z, yang menjadi salah satu faktor utama penghambat kemampuan mereka dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf umumnya adalah mereka yang tidak pernah mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak, serta kurang mendapatkan dukungan dan pengajaran dari orang tua.

2. Tidak lancar dalam membaca

Kesulitan yang di alami peserta didik yaitu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca meliputi ketidاكلancaran dalam membaca. Rata rata peserta didik memerlukan waktu yang sangat lama untuk membaca, sering kali mengulang-ulang bacaan, sehingga kurang fokus dan menghasilkan pembacaan kata yang kurang tepat.

3. Terbata - bata dalam membaca

Membaca terbata-bata adalah kondisi di mana seorang anak membaca dengan jeda atau ketidاكلancaran, sering kali disertai dengan pengulangan kata-kata atau suku kata. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap teks, ketidakmampuan mengenali kata dengan cepat, atau masalah dengan pengucapan. Membaca terbata-bata sering terjadi pada anak-anak yang baru belajar membaca juga yang tidak terbiasa dengan materi bacaan tertentu.

4.3.2 Faktor-faktor kesulitan membaca

Salah satu masalah utama dalam pendidikan di SD adalah kesulitan belajar membaca, yaitu gangguan atau hambatan dalam kemampuan membaca yang terlihat dari adanya kesenjangan antara kemampuan dan prestasi belajar siswa. Kesulitan membaca ini sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lamb dan Arnold, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca awal termasuk faktor fisiologis intelektual, lingkungan, psikologis.

1. Faktor psikologis

Peserta didik yang tidak termotivasi untuk membaca cenderung mengalami kesulitan karena mereka mungkin tidak tertarik untuk mencoba atau berlatih membaca. Kurangnya dorongan dari dalam diri dan dukungan orang atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung mereka untuk giat dalam belajar juga bisa mengurangi keinginan mereka untuk belajar. Sebagaimana yang telah dilakukan penelitian di SD Al Washliyah Sebagian besar permasalahan peserta didik kesulitan membaca, karena kurangnya dukungan dari orang tua dan kesibukan orang tua yang membuat anak menjadi kesulitan dalam membaca sebagaimana dengan di sampaikan oleh (Saugadi et al., 2021) keterlambatan siswa dalam belajar membaca sering kali disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Pengawasan orang tua sangat penting dalam proses belajar anak,

mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu menjalankan peran pengawasan dan terlibat secara aktif dalam pendidikan anak sejak usia dini. Dengan memberikan perhatian dan dukungan, orang tua dapat membantu anak mulai belajar membaca dan menumbuhkan minat baca sejak dini.

2. Faktor intelektual

Peserta didik dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi, mengenali huruf, memahami kata, dan mengaitkan bunyi dengan simbol, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam membaca, pemahaman fonemik yang lemah dapat menjadi penghambat utama dalam proses membaca. Faktor intelektual ini perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan merancang intervensi yang sesuai untuk membantu anak mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan yang tepat dapat membantu anak memaksimalkan potensi mereka meskipun ada tantangan intelektual. Sejalan dengan disampaikan peneliti (Saragih et al., 2023) yang membuat kognitif peserta didik menjadi rendah dan mejadi sulit dalam proses pembelajaran di karenakan peserta didik sangat jarang mengulang pembelajaran dirumah terutama dalam mengulang belajar membaca di rumah yang membuat peserta didik semakin sulit dalam mengingat huruf.

3. Faktor lingkungan

Kurangnya akses ke bahan bacaan seperti buku, majalah, atau internet di rumah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Selain itu, jika orang tua tidak terlibat dalam kegiatan membaca atau tidak memberikan dorongan kepada anak, motivasi anak untuk belajar membaca bisa berkurang. Jika orang tua tidak menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar membaca atau tidak menunjukkan minat terhadap kemajuan akademik anak, anak mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar membaca. Peserta

didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam mendapatkan bahan bacaan atau fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Keterbatasan ini dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca mereka (Ariyanto et al., 2022).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca pada tahap awal dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, intelektual, dan lingkungan. Faktor-faktor ini mencakup kurangnya motivasi dan minat subjek untuk belajar membaca, pandangan bahwa membaca adalah aktivitas yang sulit dan kurang menarik, kemalasan, gangguan konsentrasi, serta daya ingat yang lemah. Semua faktor ini dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca anak.

Selain itu, dukungan dan bantuan dari keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar membaca di rumah. Orang tua yang aktif terlibat dapat memberikan dorongan, menyediakan lingkungan yang mendukung, dan menawarkan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam membaca. Mengingat tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama, upaya untuk mengatasi kesulitan membaca harus dilakukan secara kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan komunitas. Kerja sama yang efektif antara semua pihak ini akan memberikan dukungan yang holistik, yang sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan membaca dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka.

4.1.1 Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca

peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, moral, dan sosial peserta didik. Guru bertindak sebagai teladan bagi peserta didik,

menunjukkan nilai-nilai positif yang harus ditiru dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, membuka jalan bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. Melalui pendekatan yang holistik, guru membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Guru tidak hanya berperan dalam memberikan instruksi di kelas, tetapi juga memantau perkembangan pribadi setiap siswa, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, dan mendukung mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi selama proses belajar. Dengan demikian, hubungan antara guru dan peserta didik lebih dari sekadar hubungan akademik; itu adalah hubungan yang mendalam yang membentuk dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai individu yang utuh. Sebagai pilar utama dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, serta mengarahkan mereka menuju masa depan yang cerah dan sukses (Utami et al., 2023).

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu anak yang mengalami kesulitan membaca di tahap awal. Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh cara guru membimbing dan mendidik mereka. Salah satu bentuk pembimbingan yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca ini sebagai berikut.

1. Anak di ajak dalam pengenalan huruf, yang di rasanya huruf itu sulit untuk di bedain nya misalnya huruf p dan q setelah itu guru memberikan dua perbedaan dari huruf tersebut. Dalam belajar membaca guru harus kreatif dalam mengajarnya misalnya menggunakan media kartu bergambar agar peserta didik tertarik untuk belajar.
2. Guru memberikan dukungan kepada peserta didik serta motivasi agar peserta didik berani tampil di depan kelas, dan memberikan pujian

kepada peserta didik setelah mereka dapat menjawab pertanyaan dengan ini guru membantu meningkatkan semangat belajar mereka.

3. Guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mengetahui permasalahan apa yang terjadi, yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan membaca.
4. Peserta didik diminta untuk menulis sebuah kalimat dengan kata kunci "melakukan," kemudian peserta didik membacakan kalimat tersebut dengan suara lantang. Hal ini bertujuan untuk melatih anak agar dapat membaca kalimat dengan lancar tanpa terhenti-henti.
5. Mengajari peserta didik dengan buku alfabet huruf yang sesuai gambar misalnya huruf A, dengan menyebutkan kata Apel dengan cara pembelajaran ini peserta didik akan semakin cepat mengingat huruf.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti dalam membaca, menulis, dan berhitung, tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut. Penting untuk secara mendalam mengidentifikasi penyebab utama serta faktor-faktor terkait yang mungkin memengaruhi kemampuan belajar siswa. Dengan memahami akar permasalahan, guru dapat merancang strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti kondisi psikologis, lingkungan belajar, metode pengajaran yang digunakan, serta kemampuan individu siswa. Pendekatan yang komprehensif akan memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai dan solusi yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka dengan lebih baik dan mencapai kemajuan yang signifikan.